

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seperti diketahui bahwa kegiatan utama suatu bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir 2012 : 12). Bank berperan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia pada masa sekarang ini karena setiap kegiatan operasionalnya berkaitan erat dengan perekonomian nasional. Hal ini sesuai dengan tujuan bank sebagai lembaga keuangan yang berperan mendukung pembangunan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan stabilitas nasional.

Selain berperan dalam memperlancar lalu lintas pembayaran dan pelayanan jasa kepada masyarakat, bank juga mengharapkan laba dari kegiatan operasionalnya. Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan sering disebut sebagai Profitabilitas. Tingkat profitabilitas bank dapat memperlihatkan kinerja bank yang bersangkutan, karena tingkat profitabilitas merupakan salah satu alat ukur dalam menilai kinerja bank. Maka semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja bank tersebut. Kondisi Profitabilitas Perbankan perlu diketahui karena berhubungan dengan stabilitas bisnis Perbankan. Profitabilitas bank menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dibanding modal. Salah satu rasio yang digunakan oleh bank

dalam menilai profitabilitasnya adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menghitung total aktiva dan laba sebelum pajak yang dimiliki bank. Kinerja bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun hal tersebut tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi objek penelitian ini. Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan perkembangan ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

**TABEL 1.1**  
**POSISI RETURN ON ASSETS ( ROA ) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA**  
**PERIODE TRIWULAN I TAHUN 2011 – TRIWULAN IV TAHUN 2015**  
**(dalam presentase)**

No	NAMA BANK	Posisi ROA										
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	Bank Antar Daerah	0.91	1.1	0.19	1.42	0.32	0.86	-0.56	0.45	-0.41	0.95	-0.11
2	Bank Artha Graha Internasional	0.72	0.66	-0.06	1.39	0.73	0.79	-0.6	0.33	-0.46	0.84	-0.02
3	Bank Bukopin	1.87	1.83	-0.04	1.75	-0.08	1.23	-0.52	1.39	0.16	1.61	-0.12
4	Bank BumiArta	2.11	2.47	0.36	2.05	-0.42	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.90	-0.20
5	Bank Central Asia	3.82	3.59	-0.23	3.84	0.25	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.79	0.01
6	Bank CimbNiaga	2.78	3.11	0.33	2.75	-0.36	1.6	-1.15	0.21	-1.39	2.09	-0.64
7	Bank Danamon Indonesia	2.58	3.18	0.6	2.75	-0.43	3.14	0.39	1.45	-1.69	2.62	-0.28
8	Bank EkonomiRaharja	1.49	1.02	-0.47	1.19	0.17	0.3	-0.89	0.11	-0.19	0.82	-0.35
9	Bank Ganesha	0.78	0.65	-0.13	0.99	0.34	0.21	-0.78	0.36	0.15	0.60	-0.11
10	Bank Hana	1.41	1.53	0.12	1.84	0.31	2.22	0.38	2.34	0.12	1.87	0.23
11	Bank Himpunan Saudara 1906	3	2.78	-0.22	2.23	-0.55	2.81	0.58	1.94	-0.87	2.55	-0.27
12	Bank ICB Bumiputera	-1.88	0.09	1.97	-0.93	-1.02	-0.82	0.11	0.1	0.92	-0.69	0.50
13	Bank ICBC Indonesia	0.73	1	0.27	1.14	0.14	1.09	-0.05	1.2	0.11	1.03	0.12
14	Bank Indxselindo	1.23	2.45	1.22	2.4	-0.05	2.24	-0.16	2.06	-0.18	2.08	0.21
15	Bank Internasional Indonesia	1.11	1.49	0.38	1.53	0.04	0.41	-1.12	0	-0.41	0.91	-0.28
16	Bank Maspion Indonesia	1.87	1	-0.87	1.11	0.11	0.82	-0.29	1.1	0.28	1.18	-0.19
17	Bank Mayapada Internasional	2.07	2.41	0.34	2.53	0.12	1.95	-0.58	2.1	0.15	2.21	0.01
18	Bank Mega	2.29	2.74	0.45	1.14	-1.6	1.16	0.02	1.97	0.81	1.86	-0.08
19	Bank Mestika Dharma	4.36	5.05	0.69	5.42	0.37	3.86	-1.56	3.53	-0.33	4.44	-0.21
20	Bank Metro Express	2.16	1.78	-0.38	0.36	-1.42	0.12	-0.24	-0.92	-1.04	0.70	-0.77
21	Bank Mutiara	2.17	1.06	-1.11	-7.58	-8.64	-4.97	2.61	-5.37	-0.4	-2.94	-1.89
22	Bank Nusantara Parahyangan	1.53	1.57	0.04	1.58	0.01	1.32	-0.26	0.99	-0.33	1.40	-0.14
23	Bank OCBC NISP	1.91	1.79	-0.12	1.81	0.02	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.80	-0.06
24	Bank Of India Indonesia	3.66	3.14	-0.52	3.8	0.66	3.36	-0.44	0	-3.36	2.79	-0.92
25	Bank Permata	1.66	1.7	0.04	1.55	-0.15	0.16	-1.39	0.16	0	1.05	-0.38
26	Bank BRI Argoniaga	1.39	1.63	0.24	1.66	0.03	1.47	-0.19	1.55	0.08	1.54	0.04
27	Bank SBI Indonesia	1.58	0.83	-0.75	0.97	0.14	0.78	-0.19	-6.1	-6.88	-0.39	-1.92
28	Bank Sinarmas	1.07	1.74	0.67	1.71	-0.03	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.30	-0.03
29	Bank UOB Indonesia	2.3	2.6	0.3	2.38	-0.22	1.24	-1.14	0.77	-0.47	1.86	-0.38
30	Bank Pan Indonesia	2.02	1.96	-0.06	1.85	-0.11	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.78	-0.19
31	QNB Bank Kesawan	0.46	-0.81	-1.27	0.07	0.88	1.05	0.98	0.87	-0.18	0.33	0.10
32	Bank Muamalat Indonesia	1.52	1.54	0.02	1.37	-0.17	0.17	-1.2	0.22	0.05	0.96	-0.33
33	Bank BNI Syariah	1.29	1.48	0.19	1.37	-0.11	1.27	-0.1	1.43	0.16	1.37	0.04
34	Bank Syariah Mandiri	1.95	2.25	0.3	1.53	-0.72	-0.04	-1.57	0.56	0.6	1.25	-0.35
35	Bank Mega Syariah	1.58	3.81	2.23	2.33	-1.48	0.29	-2.04	0.3	0.01	1.66	-0.32
JUMLAH		61.5	66.2	4.72	53.3	-12.9	40.0	-13.2	24.1	-15.9	49.116	-9.25
RATA-RATA		1.76	1.89	0.13	1.52	-0.37	1.14	-0.38	0.69	-0.45	1.40	-0.26

Sumber : laporan keuangan publikasi Bank Indonesia, ( data diolah )

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV tahun 2015 cenderung mempunyai rata - rata tren negatif sebesar 0.26 persen. Apabila dilihat dari tren masing masing bank, ternyata dari 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat 26 bank yang mengalami penurunan ROA, yaitu : Bank Antar Daerah (0.11), Bank Artha Graha Internasional (0.02), Bank Bukopin (0.12), Bank Bumi Arta (0.20), Bank Cimb Niaga (0.64), Bank Danamon Indonesia (0.28), Bank Ekonomi Raharja (0.35), Bank Ganesha (0.11), Bank Himpunan Saudara 1906 (0.27), Bank Internasional Indonesia (0.28), Bank Maspion Indonesia (0.19), Bank Mega (0.08), Bank Mestika Dharma (0.21), Bank Metro Express (0.77), Bank Mutiara (1.89), Bank Nusantara Parahyangan (0.14), Bank OCBC NISP (0.06), Bank Of India Indonesia (0.92), Bank Permata (0.38), Bank SBI Indonesia (1.92), Bank Sinarmas (0.03), Bank UOB Indonesia (0.38), Bank Pan Indonesia (0.19), Bank Muamalat Indonesia (0.33), Bank Syariah Mandiri (0.35), dan Bank Mega Syariah (0.32).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor apa yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut. Hal ini yang menyebabkan dilakukannya penelitian tentang ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan mengaitkan dengan kinerja keuangan bank. Tinggi rendahnya ROA bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi Rasio Likuiditas, Kualitas

Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban - kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo. Maka dari itu bank harus menjaga sejumlah Likuiditas tertentu pada periode tertentu (Lukman Dendawijaya 2009 : 114). Tingkat Likuiditas suatu bank dapat dihitung dengan Rasio LDR dan IPR.

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya sehingga laba bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat.

IPR adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2012 : 316). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila IPR meningkat, peningkatan terhadap surat – surat berharga yang dimiliki oleh Bank dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan terhadap dana pihak ketiga. Maka bank akan mengalami peningkatan pada pendapatan dari surat berharga dari pada biaya yang dikeluarkan oleh bank . Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan dari pada biaya sehingga laba bank meningkat.

Kualitas Aktiva adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk

membiyai seluruh kegiatan operasional bank (Lukman Dendawijaya, 2009 : 61). Untuk mengukur Kualitas Aktiva suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah Rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Karena apabila NPL meningkat, maka peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan ROA juga akan menurun.

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total aktiva produktif. Sehingga pendapatan bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi di pasar. Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar. Tingkat Sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan Posisi Devisa Netto (PDN) dan *Interest Rate Ratio* (IRR).

PDN adalah Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Sensitivitas terhadap nilai tukar. PDN merupakan Rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat

berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat nilai tukar cenderung turun akan menjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

IRR adalah Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan faktor produksinya dengan baik dan

benar. Untuk mengukur tingkat Efisiensi bank dapat dihitung dengan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO), Dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai dkk, 2013 : 482). BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional bank sehingga laba Bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

FBIR adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat Efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR adalah perbandingan antara jumlah pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasionalnya, sehingga laba yang didapat akan semakin sebesar dan ROA akan mengalami peningkatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan , maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Manakah diantara rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN,



BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
10. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat

bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

### **1. Bagi Industri Perbankan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen untuk pengambilan keputusan guna meningkatkan profitabilitas bank-bank yang ada di Indonesia khususnya Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dibidang perbankan mengenai hasil penelitian dan dijadikan perbandingan antara teori yang ada dengan keadaan lingkungan yang sebenarnya.

### **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman pada penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang menulis judul serupa ataupun sejenis dan agar dapat menambah koleksi kepustakaan pada ruang penelitian dibidang manajemen perbankan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dengan tujuan mempermudah tata cara penulisan skripsi. selain itu, agar dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang objek pengamatan, maka penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yang tersusun secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, teori teori tentang rasio atau landasan teori, lalu bagan kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, data metode pengumpulan data serta teknik atau metode analisis data yang digunakan.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini dijelaskan tentang Gambaran Umum Subjek Penelitian dan Analisis Data.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini dijelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran